

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Straus dan Corbin (1997: 1) menyatakan bahwa “Qualitative research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, atau hubungan kekerabatan.”

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu Moleong (2007:27) “Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.”

Pendapat Moleong di atas selaras dengan pendapat Nasution (2003:9) yang menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “key instrument” atau alat peneliti utama. Peneliti

mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar-manusia secara mendalam.”

Menurut Bogdan dan Taylor (1992:5). “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miler (1986:9) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”

Selain itu Bogdan dan Taylor (1992:21-22) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Selain itu pandangan lain menurut Rurchan, (1992 : 21-22) “Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat. Serta peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena *pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai perkawinan di bawah

umur yang terjadi pada masyarakat desa karyamukti ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. *Kedua*, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid terhadap perkawinan di bawah umur yang terjadi di masyarakat desa Karyamukti, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

2. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang bersifat deskriptif analisis. Metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Nazir (2005:54) bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.”

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode deskriptif yaitu *pertama*, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan

tentang arti data tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. *Kedua*, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal.

Sedangkan studi kasus peneliti menganggap kasus merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta-fakta yang sebenarnya.

B. Instrument Dan Tehnik Penelitian

1. Instrument Penelitian

Selama penelitian dilaksanakan peneliti bertindak sebagai instrument utama dan menyatu dengan sumber data. Melalui penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi yang alamiah dan tanpa adanya rekayasa. Dalam penelitian kualitatif tidak ada kriteria baku mengenai berapa orang yang menjadi responden yang harus diwawancarai.

2. Tehnik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi, studi literature, serta studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendekati sumber informasi dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang “open ended” (wawancara dimana jawaban tidak terbatas pada satu tanggapan saja) dan mengarah pada pedalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi.

Arikunto (1998:145) mengatakan bahwa ”Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).”

Menurut Moleong, (1994:135) ”Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua arah, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.”

Basrowi dan Suwandi, (2008:127) ”Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai penagaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.”

Danial dan Wasriah, (2007:71) “Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara ditujukan pada pasangan suami istri yang melangsungkan perkawinan dibawah umur, pegawai yang bekerja di Kantor Urusan Agama, serta masyarakat yang menjelang perkawinan di desa tersebut. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang ada dengan jawaban-jawaban yang sejujur-jujurnya.

b. Observasi

Menurut Nasution, (1992:122) “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Arikunto (1996 : 129) berpendapat bahwa “Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen”

Lebih lanjut mengenai observasi, Danial dan Wasriah (2007:77) mengemukakan bahwa: “observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah meninjau ke lokasi terjadinya perkawinan di bawah umur yang banyak terjadi di daerah Kecamatan Cililin tepatnya di Desa Karyamukti.

c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku yang dianggap relevan terhadap isi buku.

Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang diteliti, termasuk member latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Danial dan Wasriah, (2007:80) “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Sedangkan menurut Ahmad (2010:56) mengungkapkan bahwa “Studi literatur/kepastakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti”. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan upacara adat.

Studi literatur yang dimaksud peneliti adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di Desa Karyamukti Kecamatan Cililin tentang perkawinan di bawah umur.

d. Studi Dokumentasi

Rachman, (1993:9) "Dokumentasi adalah peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan masalah penelitian"

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:188). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya."

Danial dan Wasriah (2007:66) mengungkapkan bahwa "Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian".

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong (2007:216) memaknai dokumen sebagai bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan peneliti.

Dokumentasi yang peneliti gunakan yakni data-data yang ada Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Cililin, serta dokumentasi kependudukan desa Karyamukti.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Desa Karyamukti, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih

lokasi tersebut karena lokasi tersebut masih banyak yang melakukan perkawinan di bawah umur.

2. Subjek penelitian

Dalam hal ini perlu terlebih dahulu dijelaskan tentang apa subjek penelitian itu. Menurut Nasution (1992 : 32) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, disiplin secara purposive dan pertalian dengan purposive atau tujuan tertentu. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat” (Arikunto, 2009:152). Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian antara lain

- a. Petugas KUA Kecamatan Cililin, Desa Karyamukti
- b. Para pasangan yang melakukan perkawinan di bawah umur
- c. Para orang tua dari pasangan yang menikah di bawah umur
- d. Para tokoh masyarakat dalam hal ini tokoh masyarakat umum dan tokoh Agama Desa Karyamukti

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut

1. Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke Desa Karyamukti Kecamatan Cililin Bandung Barat pada bulan Agustus 2010. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum Desa Karyamukti terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di desa tersebut yang berkaitan dengan perkawinan di bawah umur. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perkawinan di bawah umur.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada ketua jurusan PKn, FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung. Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung. Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Bandung Barat
- d. Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Bapak Bupati Bandung Barat, kepala BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat, Kepala Disdik Pora Kabupaten Bandung Barat, Kepala Disduk Casip Kabupaten Bandung Barat, kepala Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat serta kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat untuk disampaikan kepada kepala KUA Kecamatan Cililin.
- e. Kepala KUA Kecamatan Cililin
- f. Kepala Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan Kepala Desa Karyamukti
- g. Kepala Desa Karyamukti memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden.

Pedoman wawancara yang penulis persiapkan yakni untuk Petugas KUA kecamatan Cililin, desa Karyamukti, Para orang tua masyarakat desa Karyamukti, Para pasangan yang melakukan perkawinan di bawah umur, serta Para tokoh masyarakat desa Karyamukti

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 126) menyatakan bahwa :

“Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui katagorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.”

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Selaras seperti yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Ahmad Saebani (2009:159) bahwa: “analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan sistematis antar konsep (variabel) yang sedang diteliti, yang tujuannya adalah mendapatkan makna hubungan konsepsional sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian”

E. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa “ Teknik analisis mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarik kesimpulan.”

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusataan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasian data kasar dari lapangan. Proses ini

berlangsung selama penelitian dilakukan. Sugiyono (2008:338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Display Data

Menurut Nasution, (2003:128) “Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik.”

Pendapat Nasution diatas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008:341) yang menyatakan bahwa dalam “penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Kesimpulan / verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2008:345).

Lebih lanjut Nasution (2003:130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

F. Validitas Penelitian

Menurut Nasution (2003: 114-115), keterandalan penelitian sebagai pertanggung jawaban ilmiah kualitatif dilakukan melalui proses-proses berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang data yang tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan untuk memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terkadang peneliti dilanda dengan penyakit malas, maka untuk menanggulangi hal tersebut peneliti meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan tetap menjaga semangat dengan cara meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini peneliti lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi Data

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2008:372). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari kepala Desa Karyamukti, pegawai KUA kecamatan Cililin, serta masyarakat Desa Karyamukti.

4. Analisis Kasus Negatif

“Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu” (Sugiyono, 2008:374). Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berbeda terhadap perkawinan di bawah umur yang terjadi di Desa Karyamukti.

5. Menggunakan Referensi yang Cukup

“Yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2008:375). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi